

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Jumba kode pos 71452, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena adanya faktor-faktor permasalahan dalam Implementasi Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kebijakan Dan Starategi Kabupaten Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif-kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran seteliti mungkin secara sistematis dan menyeluruh tentang “Implementasi Peraturan bupati No. 74 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Starategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

Penelitian jenis diskriptif adalah menyajikan data yang tidak hanya sekedar ringkasan tetapi dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan mengklarifikasi kejadian dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Adapun Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang peneliti perlukan adalah sebagai berikut:

1. Data

- a. Menurut Saleh (2023:122) Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didaptkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang biasa disebut dengan data utama atau primer (Ibrahim, 2015: 68). Bungin (2013: 128) mendefinisikan bahwa data primer adalah merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan.
- b. Data sekunder menurut Ibrahim, Dalam Saleh (2023:122) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau

yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Sumber Data

2. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	2	3	4
1	Masrai Syawfajar Nejar, SP., MP	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	1
2	Ramadani, S.Sos	Pengelolaan Sampah DISPERKIM-LH	1
3	Budiarahman	Sekretaris Desa Jumba	1
4	Hadianor, SP	Pengelola Sampah Desa Jumba	1
5	Lia	Masyarakat Desa Jumba 01	1
6	Yati	Masyarakat Desa Jumba 02	1
7	Ica	Masyarakat Desa Jumba 03	1
8	Marhamah	Masyarakat Desa Jumba 04	1

1	2	3	4
9	Ahmad Fauzi	Ketua RT. 01 Desa Jumba	1
10	Awan	Ketua RT. 02 Desa Jumba	1
11	Bahrudin	Ketua RT. 03 Desa Jumba	1
12	Ahmad Pauzi	Ketua RT. 04 Desa Jumba	1
13	Syahrusiani	Pengangkut Sampah Desa Jumba	1
Total			13 orang

(Sumber : Data primer hasil wawancara peneliti tahun 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran lapangan dan hasilnya akan di olah/di analisa sedemikian mungkin untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Rancangan penelitian masih sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berikut ini adalah desain operasional penelitian mengenai Implementasi Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Jumba ini adalah :

Tabel 3.2
Desain Operasional penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator
Implementasi Kebijakan teori Merilee S. Grindle dalam Leo Agustino (2020:159-161).	<i>Interest affected</i> (Kepentingan yang terlibat)	1. Keterlibatan masyarakat Dalam pelaksanaan pemilahan sampah 2. Tingkat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan
	<i>Type of benefits</i> (Tipe manfaat)	1. Manfaat yang dirasakan dari program pengelolaan sampah 2. Adanya perubahan positif pada lingkungan
	<i>Extent of change envision</i> (Derajat perubahan yang diharapkan)	1. Target perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah 2. Target pengurangan volume Sampah
	<i>Site of decision making</i> (Letak pengambilan keputusan)	1. Yang berwenang mengambil keputusan terkait pengangkutan dan pemilahan sampah 2. Keterlibatan pihak desa atau RT dalam pengambilan keputusan
	Program implementor (Pelaksana Program)	1. Kompetensi dan tanggung jawab petugas pengangkut sampah 2. Ketersediaan tenaga pelaksana yang memadai
	<i>Resources committed</i> (Sumber daya yang digunakan)	1. Ketersediaan sarana prasarana pengelolaan sampah (truk, tong, TPS) 2. Ketersediaan dana pemerintah desa
	<i>Power, interest, and strategy of actor involved</i> (kekuasaan, kepentingan-kepentingn, dan strategi dari aktor yang terlibat)	1. Strategi komunikasi dan sosialisasi kebijakan kepada masyarakat 2. Kepentingan atau hambatan dari pihak terkait (pemerintah, warga, petugas kebersihan)
	<i>Institution and regime characteristic</i> (karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa)	1. Komitmen dan dukungan pemerintah desa 2. Kejelasan struktur kelembagaan dalam penanganan sampah
	<i>Compliance and responsiveness</i> (tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana)	1. Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemilahan sampah 2. Disiplin dan jadwal pelaksanaan pengangkutan sampah

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sulaiman (2020:84) Bahwa secara umum terdapat 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah Jelasnya sasaran dalam observasi, menentukan arah dan menekankan pada fakta-fakta mana yang memerlukan permusatan perhatian serta pengamat harus selektif dalam hal kategori-kategori yang akan memberikan arti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dengan menggunakan telepon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2015:91) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarik Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kreadibilitas

Menurut Sugiyono (2018 :365) uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Melakukan *Member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.